

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONVERSATION* DIGITAL MODULE MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS**

*Supriyono*

Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

email: supriyono\_english@ugm.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembelajaran bahasa inggris merupakan salah satu bahasa yang bertujuan untuk komunikasi antara orang dan bangsa. Penggunaan Bahasa inggris yang baik dapat mengungkapkan ide perasaan, dan gagasan yang dimiliki. Keterbatasan penguasaan bahasa inggris pada siswa diakibatkan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan kemampuan berbahasa inggris dalam model conversation. Pembelajaran model conversation dapat meningkatkan rasa percaya diri berkomunikasi siswa dengan penggunaan modul digital. Pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model conversation menggunakan sampel siswa SMK. penelitian ini direalisasikan dengan membuat bahan ajar digital dengan aplikasi sigil yang bisa diakses menggunakan komputer, tablet dan atau smartphone dengan mengkompilasi berbagai material. Siswa dapat belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan conversaion. Hasil dari penelitian ini bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan mode conversation sebesar 81,8 % dari 7 komponen evaluasi.

**Kata Kunci:** *model conversation, Eektivitas, Pembelajaran, Bahasa inggris*

### **ABSTRACK**

Learning English is one of the languages that aims to communicate between people and nations. Good use of English can express ideas, feelings, and ideas they have. The limited mastery of English in students is caused by a lack of confidence in conveying English language skills in the conversation model. Learning the conversation model can increase students' confidence in communicating with the use of digital modules. The learning that has been carried out using the conversation model uses a sample of SMK students. This research is realized by making digital teaching materials with the sigil application that can be accessed using a computer, tablet and or smartphone by compiling various materials. Students can study independently so as to increase conversation. The result of this study is that the evaluation of learning using the conversation mode is 81.8% of the 7 evaluation components.

### **PENDAHULUAN**

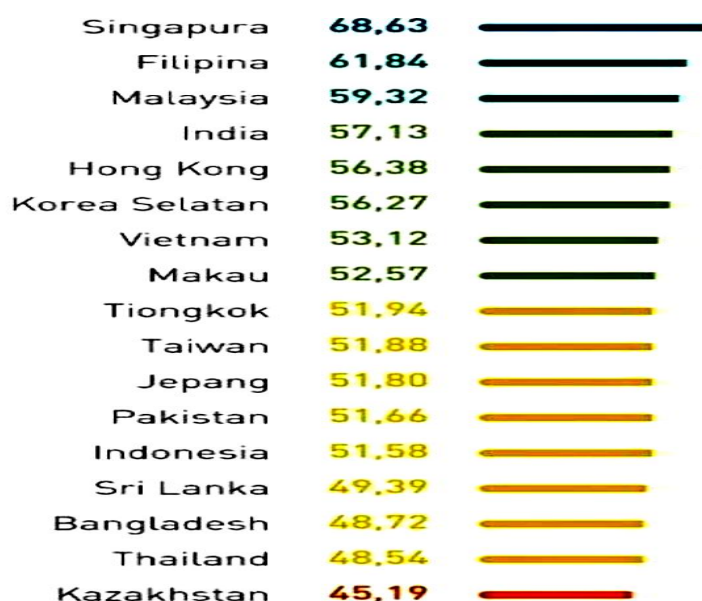
**Key words:** *conversation model, Effectiveness, Learning, English*

Dalam berkembangannya Teknologi yang kompleks dan dinamis penguasaan Ilmu teknologi dibutuhkan untuk memudahkan penyerapan pemahaman bahasa inggris. Skill bahasa inggris dan teknologi memudahkan penyerapan skilll ketrampilan conversation bagi pelajar. Ketrampilan bahasa inggris dalam bentuk modul digital disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan lulusan sekolah setingkat SMA masih belum memadai. Kenyataan itu semakin tampak ketika mereka diminta mengungkapkan gagasan mereka dalam bahasa Inggris, banyak yang mengalami kesulitan (Nurkamto,2003: 288).

Pada intinya, meskipun sudah bertahun-tahun belajar bahasa Inggris, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa atau mahasiswa di Indonesia pada umumnya masih rendah. Hasil survei yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pendidikan skala internasional bernama *English First* (EF) Berdasarkan hasil survei data EF EPI kemahiran dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris memiliki keterkaitan dengan daya saing yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara tersebut. Dengan mempelajari bahasa Inggris dapat meningkatkan pendapatan rata-rata lebih tinggi dan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Sebagian besar negara yang ada didunia di Indonesia termasuk menduduki peringkat 50 besar dari 88 negara yang ada didunia dalam kemampuan bahasa Inggris, Indonesia masuk dalam kategori rendah dari tingkat Asia Indonesia menduduki peringkat 15 besar dari 25 negara Asia (English Proficiency Index, 2020), berikut gambaran peringkat penguasaan bahasa Inggris dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 peringkat penguasaan Bahasa Inggris  
Sumber data EF tahun 2020

Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan *skill* yang sangat dibutuhkan di pangsa pasar saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris memberikan banyak manfaat untuk memberikan peluang yang lebih banyak (Sujinah, 2020). Dalam belajar Bahasa Inggris memerlukan sebuah metode agar pembelajaran lebih efektif dan juga efisien Salah satu model pembelajaran yang mudah untuk bisa dipelajari siswa dengan menggunakan digital modul untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan praktek pribadi menggunakan model

*conversation.*

Model *conversation* juga memberikan suasana bahwa siswa merasa terlibat langsung dalam materi yang sedang dibicarakan dari recording dengan memberikan ketrampilan dalam bentuk modul digital bagi siswa diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman dalam bahasa dan juga kemandirian dalam mempelajari pembelajaran *conversation* diperlukan waktu yang relatif lama karena kompleksitas dalam beberapa ketrampilan yang harus dikuasai yaitu membaca, mendengar dan menirukan dan memahami teks. Dengan menggunakan modul digital pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa dapat lebih mandiri dalam mempelajari bahasa Inggris *conversation*.

### **Pembelajaran**

Djamarah dan Zain menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menggambarkan terjadinya interaksi dari adanya kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kearah perubahan yang lebih baik. Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari metode pengajaran dan kemampuan individu untuk melakukan proses belajar. Maggil mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan keadaan yang terjadi pada individu yang diduga dari peningkatan secara relatif permanen dalam penampilan sebagai hasil dari latihan.

Menurut Scrinever (2005: 30), “pelajaran perlu direncanakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mempraktikan atau mengolah serta meningkatkan kemampuan *language* atau berbahasa”. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman terkait kemampuan berbahasa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain bahwa keberhasilan di dalam mengajar ditentukan oleh beberapa sarat di antaranya adalah:

1. Memiliki tujuan,
2. Memiliki prosedur
3. Penggunaan materi khusus
4. Peran guru yang sebagai seorang pembimbing.
5. Disiplin
6. Memiliki batas waktu
7. Adanya evaluasi.

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga digunakan untuk mengontrol teknologi yang semakin berkembang dan menuntut pembelajar untuk belajar lebih banyak lagi (Nurkamto, 2014: 394) kualitas penyajian materi yang sederhana, adanya interaktivitas yang sesuai, adanya penjelasan yang memadai, adanya tujuan pembelajaran secara jelas, dan adanya latihan untuk penilaian atau *assessment*. Sementara itu, kualitas dikdaktik menyangkut pada aktivitas belajar dan konten pembelajaran yang tepat; sedangkan aspek kualitas teknis lebih menyangkut pada desain tampilan media (Mhouti, 2013: 30-32).

### **Model Conversation**

Model Conversation merupakan Metode komunikatif berlandaskan pada sebuah teori mengenai bahasa, menekankan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi (Richard dan Rodger, 2003: 159)

Menurut Andreas (1997) memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode dan prosedur dan sebagai sarana komunikasi yang paling penting adalah pengertian model. Model adalah seperangkat proses pembelajaran yang disusun secara berurutan dari suatu seperangkat, atau sebuah cara untuk mengajarkan siswa untuk memperoleh informasi, skill, gagasan, nilai, mengeksplorasi diri sendiri, cara berfikir sehingga kemudian akan berfungsi jangka panjang bagi kapabilitas untuk belajar yang lebih efektif dan kreatif. model conversation akan menekankan beberapa hal diantaranya berupa: ide, vocabulary, listening, grammar dan practice. Semua komponen pembelajaran dapat masuk dalam 1 model yaitu conversation dengan meminimalisir pengajaran dalam bentuk teori, pengajaran tenses dengan menetapkan listening, describing method, dan pendekatan secara langsung kepada para siswa melalui game pada topik yang berlangsung.

Menurut Richard and Roger (Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010, :86) bahwa bahasa adalah alat untuk melakukan conversation. Dengan demikian penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada empat kemampuan berbahasa, tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikasi yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan situasi, dan tujuan interaksi. Peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta dapat dilihat dari kefasihan peserta dalam berbicara Bahasa Inggris, tata bahasa yang digunakan, perbendaharaan kata yang dikuasai, dan ekspresi yang digunakan dalam berbicara Bahasa Inggris.

Tujuan pengajaran bahasa dengan model conversattion adalah mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata (social context) (Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 89).

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadinya karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersonal maupun secara antarpersona. Intrapersona tampak pada kejadian berpikir, mempersepsi, mengingat, dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang. Sedangkan antarpersona ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya idea tau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. (Pawit M. Yusuf, 2010:53).

### **Modul Digital**

Modul Digital merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. perkembangan ilmu dan teknologi mulai adanya inovasi dalam pembelajaran salah satu menggunakan modul digital dalam bahasa inggris. Modul digital dapat lebih fleksibel digunakan oleh siswa dengan memberikan tampilan gambar, latihan sal

dan pensekoran. Modul adalah media pembelajaran yang digunakan secara mandiri, sehingga peserta didik dapat mengelola waktu belajar dan memahami materi secara mandiri (Hernawan, 2008). Model pembelajaran secara mandiri akan memperdayakan siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap peran sebagai pelajar dan guru sebagai pendamping dan fasilitator (Ibnu, 2020)

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa dengan memberikan topik yang telah disesuaikan berdasarkan konten, kecepatan dan durasi. Menggunakan modul digital yang terintegrasi antara kemampuan membaca, melihat video contoh, menirukan pengucapan dan juga menyimak dan atau mendengarkan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang bersifat berkesinambungan dari level dasar, menengah hingga tingkat lanjut yaitu berupa pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

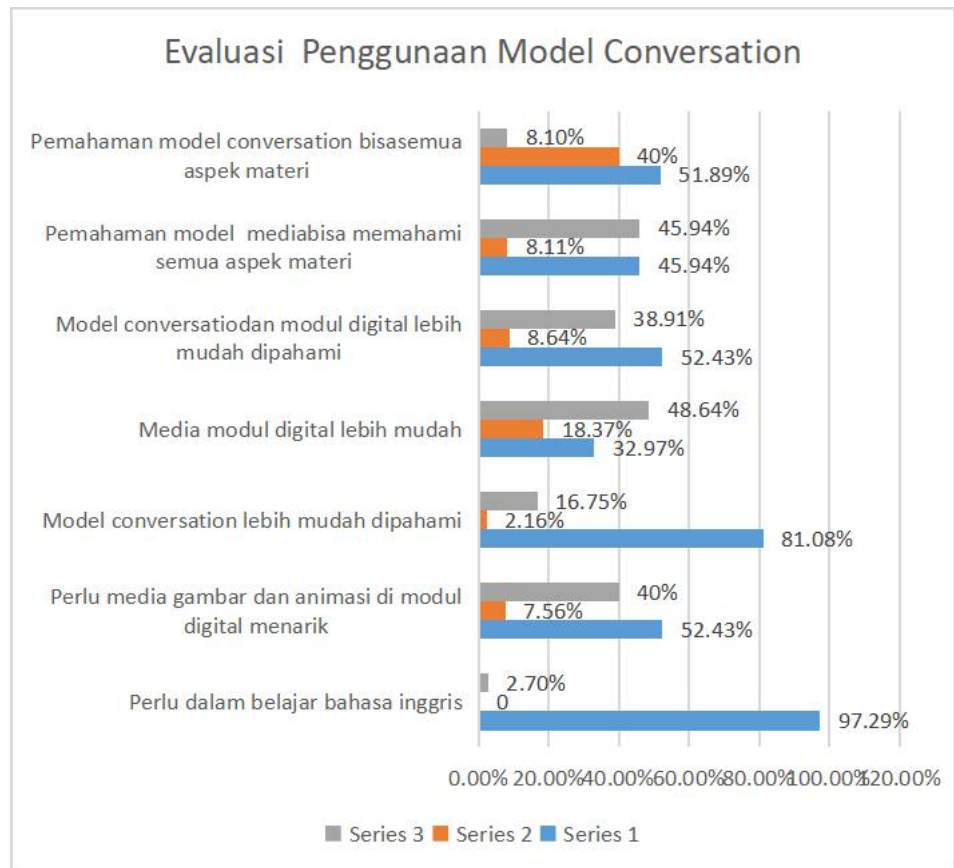
1. Tahap persiapan dan perencanaan  
Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk menetapkan tujuan dan sasaran hasil penelitian yang ingin dicapai, dan menyusun desain, jadwal dan perangkat penelitian
2. Tahap pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan berupa pengajaran menggunakan model conversation dan modul digital bahasa Inggris kemudian dilakukan analisis hasil yang sudah didapat.
3. Tahap evaluasi  
Berdasarkan temuan yang sudah didapatkan akan disusun laporan hasil evaluasi yang berisi rekomendasi,

Peneliti melakukan evaluasi dengan memusatkan pada kondisi yang faktual dengan sesuai pada saat penelitian dilaksanakan

## **PEMBAHASAN**

Model dalam pembelajaran merupakan salah satu media untuk tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi, efektivitas dan efisiensi suatu program atau sebuah model media pembelajaran yang telah dan akan dilakukan dapat ditingkatkan. Evaluasi bermanfaat untuk perbaikan mutu sebuah program atau model media pembelajaran, termasuk media pembelajaran berbasis audio. Pada umumnya evaluasi merupakan tahapan akhir dalam pengembangan sebuah model media pembelajaran, namun sesungguhnya evaluasi juga dilakukan pada setiap langkah pengembangan. Salah satu manfaat dari evaluasi adalah mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya dan menentukan tolak ukur mengenai efektivitas dan efisiensi dari model media audio yang dikembangkan (Suparti, 2016: 86). Umumnya, evaluasi program digunakan untuk mengukur kemajuan dalam pencapaian tujuan, meningkatkan implementasi suatu program, menyediakan informasi yang memadai bagi pengambil kebijakan, dan menjamin keefektifannya

(Wang, 2010: 130)



Gambar 2 Hasil Evaluasi model Conversation dan modul digital

**Model Conversation lebih bermakna luas**

Pemahaman model conversation menggunakan modul digital Model conversation lebih luas maknanya yang di dapat berdasarkan hasil penelitian sejumlah 59,89% setuju siswa membeirkan penilaian selanjutnya diikuti oleh netral 40% dan tidak setuju sejumlah 8,10%.

Hasil penilaian siswa menyatakan pemahaman model conversation lebih baik untuk aplikasi bagi siswa.

Upaya peningkatan kemampuan conversatin juga harus dilakukan secara sistematis dan sistemik. Sistematis dalam makna bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui suatu proses dan prosedur tertentu. Hasil evaluasi pada siswa yang mengemukakan model conversation lebih mudah sebanyak 52,43% dan diikuti dengan pendapat tidak setuju sejumlah 38,91%, model conversation siswa dapat melakukan praktek secara langsung penguasaan bahasa Inggris dan lebih menarik untuk diikuti dengan aksen, pengucapan dan gesture yang diaplikasikan saat melakukan conversation. Siswa yang mengemukakan bahwa model conversaion lebih menarik sejumlah 81,08% dan yang menyatakan tidak setuju sejumlah 16,75%.

Model ini memiliki kelebihan dibandingkan model-model pembelajaran audio bahasa Inggris yang berkembang di lapangan. Siswa bisa aktive

melakukan conversation dan dapat melibatkan native secara langsung sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam mengemukakan kata dan intonasi yang tepat. Peningkatan kemampuan *listening* ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa jurusan PBI UNY tersebut (Floriasti, 2013: 373-374).

Evaluasi mengenai model conversation digunakan untuk meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas model pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi pemahaman menggunakan model media saja siswa yang menjawab setuju sebanyak 45,94% sedangkan siswa yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 45,9%. Penilaian yang dilakukan yaitu melalui memotret keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan pemotretan dilakukan dengan kegiatan pengukuran, asesment dan evaluasi. Hasil pemotretan digunakan untuk menentukan program perbaikan yang akan datang. Perlu media gambar dan animasi dalam pembelajaran bahasa inggris siswa menyatakan setuju sejumlah 52,4% dan siswa yang menyatakan tidak perlu gambar sejumlah 40%. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama menyangkut pengembangan materi dan hal-hal yang berkaitan dengan teknis estetis pada pengembangan model media audio bahasa Inggris berikutnya (Suparti, 2017)

### **Analisis Modul Digital**

Analisis penilaian perbandingan antara pembelajaran model conversation dan menggunakan modul digital secara keseluruhan siswa lebih memilih pembelajaran menggunakan model conversation dengan penilaian siswa bahwa siswa yang mengemukakan modul digital lebih mudah sebanyak 32,97% dan diikuti dengan tidak setuju sejumlah 48,64% prosentase yang dihasilkan lebih rendah daripada prosentase menggunakan model conversation, tetapi dapat dikembangkan kembali untuk penelitian selanjutnya dapat diterapkan di tingkat SMP dan Mahasiswa kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda. Sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa inggris sangat penting dan perlu dipelajari untuk meningkatkan potensi diri . sesuai dengan hasil evaluasi menyatakan bahwa sebagian besar siswa sangat penting adanya pembelajaran bahasa Inggris sejumlah 97,29% dan yang menyatakan tidak memerlukan bahasa Inggris sejumlah 2,7%.. penguasaan modul digital terdapat beberapa kelemahan penggunaan istilah baca yang panjang, suara audio yang kurang baik dapat menurunkan konsentrasi belajar bahasa Inggris.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Model Conversation**

Hasil dari evaluasi dari hasil pengukuran asesment yang sudah dilakukan dengan mengumpulkan hasil informasi. Evaluasi pengembangan media juga diartikan sebagai upaya dalam rangka pengumpulan, pengolahan, serta interpretasi data dan informasi terhadap proses dan hasil pengembangan dan pemanfaatan program media, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Rahadi, 2015). Semua kegiatan ini tidak bisa terlepas dari pengukuran. Keberhasilan suatu program dapat

diketahui dari hasil pengukuran baik yang bersifat kualitatif ataupun yang bersifat kuantitatif. Sehingga pengukuran memegang peranan yang penting. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik dan penguasaan materi yang baik. sehingga saling terkait.

Faktor pendukung keberhasilan dan penghambat keberhasilan dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1 Peningkatan kepercayaan diri terhadap kemampuan berbahasa Inggris aktif melalui partisipasi dalam program dan terbentuknya kelompok-kelompok belajar/pengembangan.  
Siswa dapat mempraktekan secara langsung tidak hanya pada saat jam belajar tetapi dapat membenuk kelompok diskusi untuk mempraktekan dengan kelompok diskusi English club. Program dan model pembelajaran terus berlanjut.
- 2 Materi model conversation tidak dapat dibuat dengan berbagai desain yang marketable melalui poster dan materi ajar yang siap pakai, menarik, informatif bagi pengembangan diri mereka sebelum lulus dari bangku sekolah. Sehingga perlu adanya penggabungan antara model conversation secara online dipadukan dengan modul digital untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris siswa.
- 3 Penguasaan teknik komunikasi melalui keakuratan pengucapan, penggunaan ungkapan- ungkapan khusus, dan jumlah kosa-kata . penggunaan model conversation dapat lebih melatih siswa dalam intonasi dan ketepatan penyampaiaan kata.
- 4 Keberlanjutan program melalui jejaring dengan perusahaan dan atau lembaga yang membutuhkan tenaga terampil lulusan SMK yang memiliki ketrampilan lain yaitu Bahasa Inggris. siswa berkesempatan mendapatkan ketrampilan berbahasa Inggris conversation yang lebih menarik dan interaktif untuk pengembangan diri mereka.

Secara umum hasil penelitian merekomendasikan bahwa dari sisi kualitas pembelajran menggunakan model conversation dan modul digital secara umum sudah baik disajikan oleh penyiar/presenter yang professional lebih dipilihdaripada seorang dosen/guru dengan kualitas suara yang kurang baik (Taylor dan Clark,2010:392), perlunya penyesuaian mengenai kondisi siswa serta penggunaan model.

## **SIMPULAN**

Sistem yang baik akan akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Penggunaan model yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berkelanjutan dengan pencapaian kompetensi siswa dalam bahasa inggris harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model conversation dengan modul digital lebih mudah diaplikasikan dengan conversation lebih dinilai mudah untuk dipahami siswa. Model conversation merupakan praktek untuk melihat kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan dan bercakap didukung juga penggunaan instruktur dan media yang tepat mempercepat penguasaan bahasa inggris.

Pembelajaran lebih aplikatif jika menggunakan kedua model, modul



digital kurang interaktif dan dalam pembelajaran bahasa inggris banyak ditemukan ketidakpahaman siswa jika harus belajar mandiri dibandingkan dengan conversation secara langsung baik dengan diskusi atau kelompok belajar atau melalui native. Siswa mudah memahami makna, intonasi dan pengucapan kata yang benar bagi siswa yang melakukan praktek secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila Rara Cynthia1, (2014) Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (Clt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus Di Pqec Institute. Vol 10 No2 PP 167
- Fachrurrozi E mahyuddin, 2010, metode pembelajaran bahasa asing, jakarta: Bania publishing
- Andreas hasenclever PM (10997) Theories of International Regimes. Cambridge:press Syndivcate of The University
- Asep Hernawan,(2008), Pengembangan Kurikulim Pelbeljaran, Jakarta universitas Terbuka
- Djamarah B.S., Zain A. (1995) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Floriasti, Tri Wahyuni. 2013. *Improving Speaking Skills through the Use of Integrated Listening and Speaking Material for Student Teachers Academic Year 2012/2013* p 369-376
- Ibnu, (2020), Pengembangan Modul Digital berbasis Self determined learning pada mata peajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial SMKN 15 Bandung, Vol 6 No 1, PP 47-57
- Maggil.R. (2001) *Motor Learning Concepts And Applications*, New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Mhouti, A.E.dkk. 2013. *How to Evaluate the Quality of Digital Learning Resources*. International Journal of Computer Science Research and Application, 2013, Vol. 03, Issue. 03, pp. 27- 36.
- J Nurkamto, 2003, problema pengajaran bahasa inggris di Indonesia, jurnal ilmiah masyarakat linguistik indonesia Vol 21 No 2 p288-307
- Rahadi, (2014), Pengukuran usability sistem menggunakan use quitionare pada aplikasi android JSI jurnal sistem informasi vol 6 no 1 2014
- Richard and roger , 2003, principles of Communicative language teaching
- Sudjana. N, Ibrahim, (2001). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sujinah. (2020) Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid-19. Jurnal *Stilistika* Vol 13 No 2 2020 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/5444>
- Scivener(2005) *Learning Teaching A guide Book for English Languuage teachers*, Oxford UK Maacmillan Education.
- Suparti,(2017) Evaluasi model media audio *Daily English Conversation* pada siswa SMP di Yogyakarta. *TEKNODIK* Vol. 21 - Nomor 2, Desember 2017.
- Taylor, Lucy dan Clark, Steve. 2010. *Educational Design of Short, Audio-Only Podcasts: the Teacher and Student Experience*. Australasian Journal of Educational Technology Vol 26, No 3. 2010. p 386-399
- Wang, Victor C.X. 2010. *Assessing and Evaluating Adult Learning in Career and Technical Evaluation*. Hangzhou: Zhejiang University Press.
- Yusuf pawit M, 2010 komunikasi Instruksional, Jakarta: Bumi aksara